

PKBM DALAM PENINGKATAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN HIDUP MASYARAKAT SESUAI TARGET SDG'S

Alim Harun Pamungkas^{1,2}, Vevi Sunarti¹, Wendi Ahmad Wahyudi¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²alimharun@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

Efforts to achieve sustainable development targets provide opportunities for various non-school education service programs such as those organized by PKBM. The non-formal education program held was based on counseling, training and mentoring programs. The program is used to assist in solving problems that arise in the application of innovation in the community. This study uses a qualitative approach with case study design. The results showed that the economic growth program was in the form of training programs and literacy learning to the community oriented to increasing productivity, investment, expanding opportunities and absorption of labor, reducing unemployment, disseminating innovation through the capacity to support science and technology, and increasing competitiveness.

Keywords: PKBM, Economic Growth, Welfare, SDG's

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada kenyataannya tidak selalu menemukan sinergi dengan maksud pemerataan ekonomi. Tidak sedikit pada pelaksanaannya justru melahirkan bentuk-bentuk kesenjangan. *Trickle down effect* pada awalnya digagas untuk mengurangi kemungkinan kesenjangan yang terjadi, namun kenyataannya justru berbeda. Hasilnya, keberhasilan pembangunan justru hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil saja warga negara. Artinya, sebagian besar lainnya justru tetap berada dalam kondisi kemiskinan atau tidak memiliki peningkatan taraf hidup yang bermakna. Situasi inilah yang selanjutnya melahirkan suatu konsep tentang pembangunan yang memfokuskan pada kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, meliputi ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (Agusalim, 2016; Budiman, 1995; Hasan & Aziz, 2018; Waluyo, 2004; Wilonoyudho, 2009).

Pada perkembangannya, pembangunan berubah menjadi ke arah peningkatan kesejahteraan. Perubahan orientasi pembangunan menitikberatkan pada pemberantasan kemiskinan sebagai menjadi isu utama (Budiman, 1995; Hasan & Aziz, 2018; Mubyarto, 1991; Solikaturun, Supono, Masruroh, & Zuber, 2014; Suradi, 2012). Pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau kaum miskin menjadi prioritas pembangunan. Pertumbuhan ekonomi adalah sarana pencapaian kesejahteraan hidup (Faisal, 1981; Hasan & Aziz, 2018; Solikaturun et al., 2014; Suradi, 2012; Syawie, 2014; Waluyo, 2004). Konsep ini melahirkan ukuran keberhasilan baru. Pembangunan tak sekadar diukur berdasarkan angka pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index/HDI*) merupakan indikator gabungan yang terdiri dari ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Upaya pencapaian keberhasilan pembangunan ini membuka peluang bagi berbagai program layanan pendidikan luar sekolah (PLS) seperti yang diselenggarakan oleh PKBM Widya Dharma Nagari di Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Beragam program tersebut menyediakan beraneka gagasan baru yang penting disebarluaskan ke masyarakat. Program PLS yang mestinya diselenggarakan dalam pencapaian target pembangunan berkelanjutan adalah berbasis pada program

bertipe informasional (penyuluhan), insitusional (kursus dan/atau pelatihan), dan developmental (pembimbingan dan/atau pendampingan) (Faisal, 1981; Pamungkas, 2017; Purnama & Apriliani, 2018). Program-program tersebut digunakan untuk membantu dalam pemecahan permasalahan yang muncul dalam penerapan inovasi di masyarakat.

Secara konseptual, program tipe institusional diselenggarakan untuk meningkatkan kecakapan teknis yang dibutuhkan masyarakat untuk menguasai gagasan inovasi baru, baik melalui penyelenggaraan kursus dan/atau pelatihan. Program tipe informasional diselenggarakan sebagai pembuka jalan informasi bagi masyarakat hingga tertarik serta memiliki kesadaran tentang pentingnya mengadopsi gagasan baru pembangunan yang ditawarkan. Program tipe developmental dibutuhkan ketika masyarakat memerlukan program pendampingan atau pembimbingan. Konsep tersebut menjelaskan bahwa keseluruhan tipe program PLS, baik informasional, institusional maupun developmental sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan penyebaran inovasi pembangunan melalui tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dirancang dengan desain studi kasus. Desain studi kasus memfokuskan pada satu fenomena saja. Peneliti mempelajari secara intensif tentang peran PKBM Widya Dharma Nagari sehubungan dengan program untuk peningkatan kecakapan hidup dan program pertumbuhan ekonomi.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci (utama) selama pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan penelitian diperlukan. Dalam hal ini peneliti melaksanakan peran sosial interaktif melalui kedekatan yang telah terjalin sebelumnya. Selain itu, peneliti berada dalam latar yang sama dengan obyek penelitian yaitu sebagai dosen pada jurusan pendidikan luar sekolah.

Data yang dikumpulkan dari informan-informan berkaitan dengan fokus penelitian ini yaitu program untuk peningkatan kecakapan hidup dan program pertumbuhan ekonomi tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Data-data tersebut dapat berupa data hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari: (1) ucapan yang diperoleh melalui wawancara, dan (2) tindakan yang diperoleh melalui pengamatan langsung, serta (3) dokumentasi yang relevan dengan maksud penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah pengelola PKBM Widya Dharma Nagari di Kabupaten Solok Selatan.

Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan terhadap keseluruhan data temuan. Perolehan data dikumpulkan saat mengadakan pengamatan. Cara ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan penelusuran, sehingga diperoleh data rinci sesuai rumusan masalah yang diteliti.

Pengecekan Keabsahan Data terdiri dari (1) kriteria kredibilitas, digunakan untuk membuktikan bahwa data atau informasi yang ditemukan di lapangan benar dan untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi dilakukan terhadap keseluruhan data berdasar pada prosedur di atas menghasilkan suatu data kesimpulan hasil penelitian; (2) kriteria konfirmabilitas, setiap data memiliki derajat yang sama sebab data tidak dilihat utamanya dari siapa yang menyampaikan namun dari muatan informasinya; dan (3) kriteria dependabilitas, agar penelitian ini dapat dipertahankan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui uji keakuratan data, maka peneliti akan melibatkan berbagai pihak (pakar) dalam penelitian ini terutama konsultasi dengan pembimbing, sehingga expert opinion tentang hasil penelitian dapat dilaksanakan. Proses uji dependabilitas penelitian ini meliputi tahap-tahap pelaksanaan beserta metode penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kecakapan Hidup Ketanagakerjaan

Peningkatan kemampuan produksi dan konsumsi, akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Artinya, pendapatan rata-rata perorang merupakan ukuran penting karena berhubungan dengan daya beli masyarakat. Hal inilah yang selanjutnya menjadikan daya beli masyarakat sebagai ukuran utama dari keberhasilan pembangunan (Budiman, 1995; Hasan & Aziz, 2018). Program-program pembangunan adalah sarana pencapaian tujuan pertumbuhan ekonomi. Pada konteks pendidikan, pendirian sekolah-sekolah, pusat-pusat pendidikan dan latihan, dan perguruan tinggi juga ditujukan untuk mendukung maksud pembangunan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Faisal, 1981; Pamungkas, 2017; Sudarsana, 2015).

Pertumbuhan ekonomi menekankan pada beberapa hal seperti: (1) peningkatan produktivitas barang dan jasa; (2) investasi; (3) perluasan peluang dan daya serap tenaga kerja; (4) pengurangan angka pengangguran; (5) penciptaan dan penyebarluasan inovasi; dan (6) dukungan IPTEK; serta (7) peningkatan daya saing (Arsyad, 2014; Hasan & Aziz, 2018). Ketujuh hal tersebut mensyaratkan pengembangan sumber daya manusia yang berkeahlian melalui pendidikan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah tugas pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian manusia untuk memenuhi harapan masyarakat. Upaya tersebut dapat melalui persekolahan (pendidikan formal) ataupun pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal). Terdapat dua area utama program pendidikan luar sekolah yang dikelola oleh PKBM Widya Dharma Nagari. Program-program tersebut bertujuan untuk peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan penguasaan teknologi, yaitu pengembangan ketenagakerjaan (kompetensi tenaga kerja, baik calon tenaga kerja ataupun tenaga kerja) dan penyebarluasan inovasi (peningkatan produktivitas di tengah masyarakat). Program ini terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: (1) program peningkatan pendapatan yang menitikberatkan pada pengembangan kompetensi tenaga kerja; dan (2) program pendidikan kecakapan hidup yang menitikberatkan pada peran tenaga kerja.

Kenyataannya, di Kabupaten Solok Selatan masih terdapat calon tenaga kerja yang tidak berkecakapan (memiliki pengetahuan dan keterampilan) sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, pada kondisi pekerja yang akan berganti pekerjaan, diketahui bahwa masih terdapat para tenaga kerja yang belum memiliki kecakapan yang diperlukan. Kondisi ketenagakerjaan tersebut membutuhkan layanan pendidikan luar sekolah berupa program pembelajaran vokasi (kejuruan) seperti yang diselenggarakan oleh PKBM Widya Dharma Nagari.

PKBM Widya Dharma Nagari memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan program. Penyelenggaraan program dilakukan dengan kerjasama dengan beragam lembaga lain seperti kursus, balai latihan kerja dan lembaga penyelenggaraan diklat milik pemerintah. Program salah satunya dijalankan dengan mendatangi lokasi warga belajar di lembaga yang memiliki kebutuhan dan/atau warga belajar yang berkunjung ke PKBM untuk mengikuti program.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, PKBM Widya Dharma Nagari menggagas semacam "pusat layanan latihan" yang menyediakan berbagai program layanan pembelajaran yang berhubungan dengan bekal kecakapan dunia kerja. Layanan ini diharapkan dapat mengakomodasi beragam kategori warga belajar serta beragam kebutuhan belajar.

Program Pelatihan untuk Kalangan Pekerja

Program pembelajaran melalui layanan PLS berupa pelatihan sangat dibutuhkan oleh kalangan pekerja yang memiliki kinerja di bawah standar dari kualitas. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku. PKBM Widya Dharma Nagari berusaha mengembangkan program layanan berupa: (1) pelatihan bermodel pelatihan di tempat kerja atau *On the Job Training*); (2) pelatihan di PKBM; dan (3) pelatihan di alam terbuka (rekreasi). Para pekerja di sektor pertanian atau perkebunan misalnya, dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru jika difasilitasi untuk mengunjungi atau studi lapangan ke kawasan pertanian atau perkebunan lain untuk melakukan pertukaran pengalaman belajar. Langkah ini dapat memberikan pengalaman belajar

baru yang tidak saja berupa pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga semangat dan motivasi kesuksesan berusaha (Baruwadi, 2008; Fitrihana, n.d.; Hadi & Suryono, 2014; Sutisna, 2010).

Penyebaran Informasi kepada Masyarakat

Program penyebaran inovasi kepada masyarakat sangat tergantung pada proses pendidikan. PKBM Widya Dharma Nagari melakukan penyebaran gagasan baru kepada masyarakat melalui proses pendidikan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dari penentuan kelompok sasaran. Langkah selanjutnya adalah membangun ketertarikan. Upaya ini memerlukan perubahan dalam diri warga belajar yang tentu dicapai melalui proses pembelajaran. Langkah berikutnya adalah menciptakan minat, membangun kesadaran, mencoba, memperkuat keyakinan terhadap manfaat yang akan diperoleh dari inovasi baru tersebut, hingga diadopsinya gagasan tersebut. Seluruh rangkaian proses inovasi tersebut membutuhkan proses belajar dalam diri warga belajar. Pengadopsian terhadap suatu gagasan baru yang disebut inovasi pada dasarnya adalah hasil dari proses panjang dan berkesinambungan yang disebut pendidikan. Proses ini merupakan proses yang mengubah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan perilaku seseorang (Permana & Mirfani, n.d.; Syafaruddin, Asrul, & Mesiono, 2012).

Penyebaran inovasi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi tentang media sosial dan pemanfaatannya bagi masyarakat di Kabupaten Solok Selatan, misalnya, membutuhkan beragam program pembelajaran sejak pelatihan di bidang penguasaan keterampilan komputer hingga penyuluhan tentang sadar media. Seluruh program sejak perencanaan hingga pelaksanaan menghabiskan waktu yang relatif lama hingga masyarakat sasaran (warga belajar) PKBM Widya Dharma Nagari dapat menerima dan secara sungguh-sungguh menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program Peningkatan Kesejahteraan Hidup

Program PLS untuk membantu masyarakat yang tertinggal menjadi sangat relevan, baik yang tertinggal secara absolut maupun relatif. Hal ini seperti yang disarankan Chambers, “*putting the last first*”. Masyarakat yang tertinggal perlu menjadi pusat perhatian program PLS untuk memperoleh layanan program pembelajaran. Masyarakat perlu difasilitasi belajar agar dapat bebas dari kebodohan dan ketertinggalan (Chambers, 1983).

Masyarakat yang tertinggal secara ekonomi, pendidikan, dan kesehatan merupakan sasaran utama program PLS. Masyarakat yang terjebak dalam kondisi ketertinggalan akibat kekurangan modal mengalami situasi yang memprihatinkan. Kepemilikan modal yang rendah, mengakibatkan produktivitas menjadi rendah, produktivitas rendah, mengakibatkan rendahnya pendapatan, pendapatan rendah mengakibatkan kemampuan menabung yang rendah pula. Pada akhirnya, alur tersebut berdampak pada buruknya pendidikan dan kesehatan masyarakat (Budiman, 1995; Chambers, 1983; Faisal, 1981; Hasan & Aziz, 2018; Pamungkas, 2017).

Upaya pengentasan masyarakat tertinggal tentu dapat dituntaskan melalui program pembelajaran PLS. Terkait hal tersebut PKBM Widya Dharma Nagari menyelenggarakan program berorientasi pendidikan dasar (*basic education*) yang sesuai dengan karakteristik PLS. Program yang diselenggarakan adalah berupa pemberantasan buta aksara atau program keaksaraan. Program keaksaraan ini dikemas dalam bentuk program keaksaraan dasar dan program keaksaraan fungsional.

Program keaksaraan secara filosofis bertujuan untuk membebaskan masyarakat yang tertinggal dari kebutaan pengetahuan dasar. Masyarakat dalam kategori ini, tidak saja difasilitasi untuk belajar agar mengenal aksara, namun sekaligus mengenal situasi nyata dalam kancan hidupnya. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat dapat memiliki pilihan yang luas dalam membangun kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan (Bawani & Fauziyah, 2014; Hartini, Sumarno, & Hiryanto, 2012; Sumardi, 2009).

Penguasaan kecakapan hidup dimaknai sangat penting sebab program kecakapan hidup adalah untuk mengenal potensi diri sendiri, mengenal berbagai peran sosial yang menjadi tanggung jawab hidup, baik sebagai pekerja, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat. Selain itu kecakapan hidup yang dikuasai juga akan membantu untuk masyarakat untuk mengenali berbagai

sumber dan kendala yang terdapat pada diri sendiri dan lingkungannya. Harapannya adalah masyarakat mampu mengambil pilihan dan tindakan untuk membebaskan dirinya dari ketertinggalan (Baruwadi, 2008; Hadi & Suryono, 2014; Noor, 2015; Sutisna, 2010; Tohani, 2011). Program keaksaraan berparadigma baru yang diselenggarakan oleh PKBM Widya Dharma Nagari tidak lagi melihat keaksaraan sebagai keterampilan teknis (kompetensi fungsional) semata, melainkan suatu praktik sosial yang sesuai tuntutan kehidupan. Hasilnya, pembelajaran keaksaraan tidak sekadar untuk mempelajari membaca bahan bacaan, namun adalah untuk membaca kehidupan.

PENUTUP

PKBM dapat menjadi penyelenggara utama program pendidikan yang mampu secara sungguh menjawab kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat dipastikan sebab proses pembejaraan yang diselenggarakan oleh PKBM adalah program pembelajaran yang menyenangkan. Program pembelajaran demikian dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Hal ini terjadi karena sifat program layanan PLS berbasis pada kemauan dan kebutuhan warga belajar. Para penyelenggara program layanan PLS dituntut kreatif untuk bersama-sama warga belajar mengembangkan program beserta proses pembelajarannya yang menyenangkan dan efektif untuk menjawab kebutuhan warga belajar. Program layanan PLS dituntut selalu tanggap dan dinamis dalam merespons tuntutan pembangunan berkelanjutan, sehingga masyarakat secara luas menyadari kehadiran program PLS sebagai alternatif pencapaian tujuan SDGs

DAFTAR RUJUKAN

- Agusalim, L. (2016). Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Desentralisasi di Indonesia. *KINERJA*, 20(1), 53–68. Retrieved from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/download/697/696>
- Arsyad, L. (2014). Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. In *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan* (pp. 1–37). Jakarta: Universitas Terbuka. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/3975/1/ESPA4324-M1.pdf>
- Baruwadi, D. (2008). Penyelenggaraan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Peningkatan Kemandirian Pemuda. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1). Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/viewFile/3923/2807>
- Bawani, I., & Fauziah, N. (2014). Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 56–84. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj-qYy7l_ndAhULKY8KHSELBxkQFjABegQICBAC&url=http%3A%2F%2Fjurnalki.uinsby.ac.id%2Findex.php%2Fjurnalki%2Farticle%2Fview%2F11%2F6&usg=AOvVaw3u-1oaFi8v4cqu5Jji5vlp
- Budiman, A. (1995). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chambers, R. (1983). *Rural Developmentf: Putting the Last First*. Harlow: Prentice Hall. Retrieved from <https://opendocs.ids.ac.uk/opendocs/bitstream/handle/123456789/178/rc217.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Faisal, S. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fitrihana, N. (n.d.). *Proses Pembelajaran yang Berorientasi pada Kecakapan Hidup untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Daya Saing Bangsa*. Yogyakarta. Retrieved from <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132297145/penelitian/Proses+Pembelajaran+yang+Berorientasi+pada+Kecakapan+Hidup.pdf>
- Hadi, S., & Suryono, Y. (2014). Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Kecakapan Hidup pada Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 261–274. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/download/2865/2392>

- Hartini, A. R., Sumarno, & Hiryanto. (2012). Dampak Pendidikan Keaksaraan terhadap Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga. *Diklus*, XVI(2), 173–180. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj-qYy7l_ndAhULKY8KHSELBxkQFjAGegQIAxAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublications%2F217814-none.pdf&usg=AOvVaw1Bqujqb8gI3LNswC0VtM-
- Hasan, M., & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Gowa: CV. Nur Lina Bekerjasama Pustaka Taman Ilmu.
- Mubyarto. (1991). Ekonomi Indonesia: Pembangunan dengan Pemerataan Menuju Demokrasi Ekonomi. *Unisia*, 9(3), 3–13. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/120797-ID-ekonomi-indonesia-pembangunan-dengan-pem.pdf>
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian Santri. *Jurnal EMPOWERMENT*, 3(1), 1–31.
- Pamungkas, A. H. (2017). Rancangan Pengembangan Program Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pendidikan Luar Sekolah. In *Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP Universitas Bengkulu* (Vol. 1, pp. 199–206). Bengkulu: Penerbit FKIP Universitas Bengkulu. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/11756/1/18>. Alim Harun Pamungkas RANCANGAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH.pdf
- Permana, J., & Mirfani, A. M. (n.d.). *Strategi Pengembangan Gagasan Inovasi dalam Pekerjaan*. Bandung. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195908141985031-JOHAR_PERMANA/Stra_Pgb_Gasnov_.pdf
- Purnama, R., & Apriliani, A. (2018). Pengentasan Kemiskinan di Desa Talok Melalui Pendidikan Non Formal Berbasis Anyaman Bambu dengan Metode Pembangunan Berkelanjutan Pasal 7 UU No. 13 Tahun 2011 Menuju Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia 2045. *Lex Scientia Law Review*, 2(1), 31–46. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/lslr/article/download/23641/11024/>
- Solikatun, Supono, Masruroh, Y., & Zuber, A. (2014). Kemiskinan dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 70–90. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/227609-kemiskinan-dalam-pembangunan-53d24e1a.pdf>
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjamin Mutu*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, K. (2009). Pendidikan Keaksaraan Dasar Melalui Metode Kombinasi bagi Wanita Miskin dan Tuna Aksara di Pedesaan Indonesia. *EDUCATIONIST*, III(1), 59–68. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj-qYy7l_ndAhULKY8KHSELBxkQFjABegQICBAC&url=http%3A%2F%2Fjurnalki.uinsby.ac.id%2Findex.php%2Fjurnalki%2Farticle%2Fview%2F11%2F6&usg=AOvVaw3u-1oaFi8v4cqu5Jji5vlp
- Suradi. (2012). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial (Economic Growth And Sosial Welfare). *Informasi*, 17(3), 114–157. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/227609-kemiskinan-dalam-pembangunan-53d24e1a.pdf>
- Sutisna, N. (2010). Pemberdayaan Penca Pasca Sekolah Melalui Kecakapan Hidup. *Jassi*, 9(2), 184–190. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/viewFile/3923/2807>
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. (2012). *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. (C. Wijaya & Usiono, Eds.). Medan: Perdana Publishing. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/140/1/Inovasi Pendidikan.pdf>

- Syawie, M. (2014). Pembangunan yang Menyejahterakan Masyarakat Indonesia: Sebuah Kajian Konsep. *Informasi*, 19(3), 191–204. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/52837-ID-pembangunan-yang-menyejahterakan-masyara.pdf>
- Tohani, E. (2011). Pendidikan Nonformal dan Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan. *Walisongo*, 19(2), 385–398. Retrieved from <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/download/163/144>
- Waluyo, J. (2004). Hubungan antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan dengan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Studi Lintas Negara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–20. Retrieved from <http://journal.uui.ac.id/JEP/article/download/621/547>
- Wilsonoyudho, S. (2009). Kesenjangan dalam Pembangunan Kewilayahan. *Forum Geografi*, 23(2), 167–180. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/fg/article/download/5009/3334>